

Susi Sulistiyarningsih

11191052

Program Studi AKUNTANSI STIE Bank BPD Jateng

susisulistiyarningsih@gmail.com

Abstrak

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan memenuhi aturan badan pengawas modal salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Masalah keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan independen mendapat perhatian publik. Fenomena keterlambatan dalam pelaporan keuangan juga terjadi pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2020 hingga 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan komite audit sebagai moderasi. Populasi dari penelitian ini sejumlah 76 dengan sampel 33 pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dari tahun 2020 hingga 2022, menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang menggunakan IMB SPSS Statistics versi.24 dengan hasil penelitian yang menunjukkan profitabilitas, likuiditas ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag* dan *audit tenure* bisa berpengaruh terhadap *audit report lag* setelah ditambahkan komite audit sebagai stimulus dan Komite audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Komite Audit.

Abstrak

Public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are required to fulfill rules of the capital supervisory body, one of which is submit financial reports that have been audited by an independent auditor. The problem of delays in reporting independent financial reports has received public attention. The phenomenon of delays in financial reporting also occur in companies manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the IDX in the period 2020 to 2022. This research aims to analyze the effect of profitability, liquidity, solvency, company size, audit tenure on audit report lag with audit committee as moderation. The population of this study amounted to 76 with a sample of 33 manufacturing companies in the consumer goods industry from 2020 to 2022, using purposive sampling technique. Tool analysis tool that uses IMB SPSS Statistics version.24. The results showed that profitability, liquidity, company size had a negative effect on audit report lag while solvency had a positive effect on audit report lag and audit tenure could affect audit report lag after adding the audit committee as a stimulus and the audit committee could moderate the effect of profitability, solvency, liquidity, company size, and audit tenure on audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag*, Profitability, Solvency, Liquidity, Company Size, Audit Tenure, Audit Committee Company, Audit Tenure, Audit Committee.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

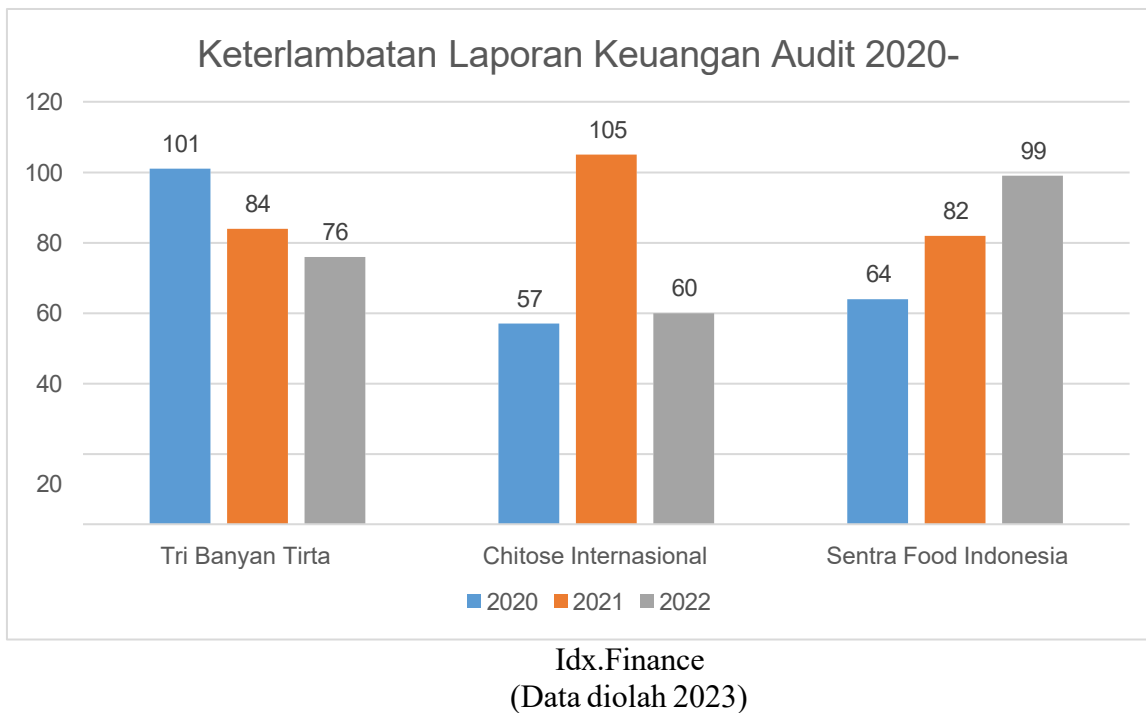
Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah bagian dari kegiatan pelaporan keuangan lengkap yang terdiri dari ; neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan yang menguntungkan manajemen, investor, pemerintah, dan kreditor. Menurut Kesuma, dkk (2016) Laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan, laporan keuangan penting dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Halim (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat disajikan secara berkala agar menjelaskan setiap perubahan dan informasi terbaru dalam suatu perusahaan yang mungkin dapat memengaruhi pengguna data dalam melakukan prediksi dan sebuah keputusan. Oleh karena itu transmisi informasi tertunda dalam laporan keuangan dan laporan auditor independen kepada publik akan dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan memenuhi aturan badan pengawas modal salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan seperti relevan, andal, akurat, dan salah satunya ketepatan waktu. Menurut Juanita, dkk (2012) Laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan kurang relevan dan andal.

Setiap emiten mempunyai komitmen untuk menyerahkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan dipersiapkan audit tepat waktu. Hal ini didukung adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Bahwa emiten dan perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen paling lambat pada akhir bulan ketiga (91 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Menurut Afriyeni, dkk (2019) Keluarnya peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (regulator) cukup serius menanggapi kasus ketidak patuhan dalam penyampaian laporan keuangan.

Masalah keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan independen mendapat perhatian publik. Menurut artikel yang ditulis oleh Wareza (2021) pada channel *Consumer News and Business Channel/CNBC* Indonesia pada tanggal 11 Juni 2021 memaparkan bahwa terdapat 88 emiten yang tidak melaporkan hasil laporan keuangan auditan untuk periode 31 Desember 2020 sehingga perusahaan tersebut dikenakan SP III (tiga) berupa denda senilai Rp.150.000.000. Fenomena keterlambatan dalam pelaporan keuangan juga terjadi pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2020 hingga 2022

Grafik 1 Keterlambatan Laporan Keuangan Audit



Dari grafik tersebut perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk terlambat melaporkan laporan keuangan audit di tahun 2020, karena auditor menghabiskan waktu selama 101 hari, perusahaan Chitose International Tbk terlambat melaporkan laporan keuangan audit di tahun 2021, karena auditor menghabiskan waktu selama 105 hari, dan perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk terlambat melaporkan laporan keuangan audit di tahun 2022, karena auditor menghabiskan waktu selama 99 hari. Maka dari itu adanya keterlambatan dalam penyampaian hasil laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor pada perusahaan manufaktur industry barang konsumsi yang tidak memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM menjadi fokus dalam penelitian ini.

Audit report lag dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*. Menurut penelitian Hapsari, dkk (2016) faktor yang berpengaruh pada *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan dikatakan baik salah satu indikatornya adalah laba yang tinggi. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak baik bagi investor, sehingga perusahaan akan segera memberi kabar baik (*good news*) kepada pengguna laporan keuangan Tampubolon, dkk (2020). Selain profitabilitas, faktor lain yang memengaruhi *audit report lag* merupakan solvabilitas yang dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan, dengan demikian solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya atau kemampuan perusahaan selama periode yang panjang, Tampubolon, dkk (2020). Menurut Prasety, dkk (2022) solvabilitas merupakan kapabilitas yang dimiliki suatu entitas untuk mengembalikan kewajibannya berjangka pendek ataupun berjangka panjang. Faktor ketiga yang memengaruhi *audit report lag* adalah likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Menurut Nirawati (2022)

likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan juga digunakan untuk menyatakan kesehatan atau kekayaan keuangan perusahaan.

Selain profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas, menurut Artaningrum, dkk (2017) faktor ke empat yaitu ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan juga mempengaruhi *audit report lag*. Sastrawan, dkk (2016) berpendapat bahwa ukuran perusahaan terlihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar maupun kecil jika dilihat dari beberapa sudut pandang misalnya total nilai aset perusahaan, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dll. Ukuran Perusahaan adalah fungsi dari akselerasi pelaporan keuangan karena besarnya perusahaan berbanding terbalik terhadap proses audit, perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat meminimalisir tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang meringankan auditor dalam melaksanakan audit. Faktor yang kelima yang berpengaruh *audit report lag* yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan jangka waktu masa kerja antara auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan. Menurut Arumningtyas, dkk (2019) jangka waktu dimana KAP melakukan perikatan dengan klien yang sama disebut *audit tenure*, auditor membutuhkan waktu untuk mengenal dan memahami operasi klien. Jika jangka waktu perikatan audit antara auditor dan klien lebih lama, maka audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, dkk (2016); Tannuka (2019); dan Fujianti, dkk (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit. hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Juanita, dkk (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penelitian Tampubolon, dkk (2020), solvabilitas terbukti berpengaruh negatif pada *audit report lag*, sementara Fadoli (2015) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, demikian juga penelitian yang dilakukan Juanita, dkk (2012), dan Tannuka (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mampu berpengaruh terhadap laporan audit.

Penelitian Tampubolon, dkk (2020), likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*, sedangkan Artaningrum, dkk (2017), hasil penelitiannya berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, pada penelitian Tannuka (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak mampu memengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian Artaningrum, dkk (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi secara negatif terhadap *audit report lag*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, dkk (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi secara positif terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian Agustina, dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada penelitian Arumningtyas, dkk (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* berbeda dengan penelitian Saputri, (2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian Makhabati, dkk (2019) dan Sabatini, dkk (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memengaruhi terhadap *audit report lag*.

Dari keberagaman hasil penelitian sebelumnya penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan serta *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi. Adanya hasil yang berbeda mengenai variabel yang memengaruhi *audit report lag* menunjukkan perlunya mempertimbangkan variabel lain yang dapat memoderasi, sehingga penelitian ini menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi. Menurut Mariani, dkk (2016), komite audit merupakan salah satu komponen *corporate governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Dengan ditambahkan komite audit sebagai variabel moderasi diharapkan dapat berkontribusi dalam proses pengauditan sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu oleh auditor.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka dapat dikembangkan pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas masalah-masalah penelitian yang telah diuraikan. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh negatif *profitabilitas* terhadap *audit report lag* (2) Apakah terdapat pengaruh positif *solvabilitas* terhadap *audit report lag* (3) Apakah terdapat pengaruh positif *likuiditas* terhadap *audit report lag* (4) Apakah terdapat pengaruh negatif *ukuran perusahaan* terhadap *audit report lag* (5) Apakah terdapat pengaruh positif *audit tenure* terhadap *audit report lag* (6) Apakah terdapat pengaruh negatif *profitabilitas* terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi *komite audit* (7) Apakah terdapat pengaruh positif *solvabilitas* terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi *komite audit* (8) Apakah terdapat pengaruh positif *likuiditas* terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi *komite audit* (9) Apakah Terdapat pengaruh negatif *ukuran perusahaan* terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi *komite audit* (10) Apakah terdapat pengaruh positif *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi *komite audit*. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah (1) Manfaat teoritis: Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam teori dari penelitian yang sudah ada dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. (2) Manfaat Praktis: Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada manajemen perusahaan mengenai *audit report lag*, agar pihak perusahaan bisa meminimalkan keterlambatan yang terjadi saat penyampaian laporan keuangan yang sudah di audit. Dan manfaat bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada investor dan calon investor dalam menilai suatu perusahaan yang dituju untuk penanaman modal sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Kajian Teori

Penelitian ini didasarkan pada Teori Agensi/Keagenan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agensi didefinisikan sebagai kantor agen; perusahaan yang berkenan dengan kegiatan bisnis; divisi administratif pemerintahan. Agensi juga dapat dirumuskan sebagai kapasitas dan kemampuan yang dimiliki agen sebagai sumber dan asal tindakannya. Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori Keagenan adalah rancangan yang menjabarkan hubungan kontekstual antara prinsipal dengan agen, yaitu antar dua orang maupun lebih, sebuah kelompok maupun organisasi. Pihak prinsipal adalah pihak yang berhak mengambil suatu keputusan untuk kepentingan perusahaan serta memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen). Agen dikontrak dengan tugas tertentu terhadap prinsipal dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal memiliki kewajiban, yakni memberikan imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Antara prinsipal dan agen terdapat hubungan kontrak, hubungan kontrak ini dapat menimbulkan konflik yang disebut *conflict of interest*. *Conflict of interest* terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara kedua belah pihak, dan perbedaan kepentingan hingga dalam melaksanakan tugasnya agen tidak bertindak sesuai dengan prinsipal. Manajemen yang diyakini sebagai agen lebih memiliki banyak informasi mengenai perusahaan dari pada pemilik (pemegang saham). Menurut Sari, (2022) Teori agensi digunakan perusahaan untuk melihat hubungan manajemen dan pemilik modal dalam proses melaksanakan bisnisnya. Ketika pemegang saham memilih manajer (agen) menjadi pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, pada saat itulah hubungan keagenan muncul.

2.2. *Audit Report Lag*

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Rentang waktu perusahaan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* dihitung berdasarkan rentang waktu yang dibutuhkan dalam memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen Awaludin, dkk (2022). Menurut Tannuka (2019) semakin lama penundaan publikasi laporan keuangan maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat bocor kepada investor tertentu atau bahkan menimbulkan terjadinya *Insider Trading* dan rumor-rumor di bursa saham. Untuk menambah manfaat sebuah laporan keuangan maka perlu dilakukan audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik yang memiliki kompetensi dan bersifat independen.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Yang menyatakan dalam laporan keuangan tahunan ditetapkan: (a) Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, (b) Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, (c) Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, (d) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri, (e) Pengumuman Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dikatakan baik salah satu indikatornya adalah laba yang tinggi. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak baik bagi investor, sehingga perusahaan akan segera memberi kabar baik (*good news*) kepada pengguna laporan keuangan, Tampubolon, dkk (2020). Menurut Nirawati, (2022) perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Apabila pengeluaran lebih besar dibandingkan pendapatan, selisihnya dinyatakan rugi. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Pengukuran profitabilitas pada perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator. Terdapat tujuh indikator perhitungan profitabilitas diantaranya Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio / ROA*), Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return Of Equity Ratio / ROE*), Rasio Pengembalian Penjualan (*Return On Sales Ratio / ROS*), Rasio Pengembalian Modal Yang Digunakan (*Return On Capital Employed*), *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*. Menurut penelitian Wulandari (2013) profitabilitas dapat menggunakan *return on assets (ROA)* untuk menimbang kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva dengan tujuan menghasilkan laba.

Return On Assets (ROA) berupa rasio yang menggambarkan hasil atas total yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total/keseluruhan aset. Menurut Dura (2018) ROA dianggap dapat mewakili profitabilitas diantaranya karena mempunyai cakupan yang luas dan dapat digunakan untuk mengukur penggunaan modal, barang hasil produksi & tingkat penjualan, juga dapat digunakan untuk menghitung rasio industri yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain, selain itu juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan membuat perencanaan.

2.4. Solvabilitas

Solvabilitas diartikan sebagai kapabilitas yang dimiliki suatu entitas untuk mengembalikan kewajiban keuangannya berjangka pendek dan berjangka panjang, Prasetyo dkk (2022). Sedangkan menurut Malau, dkk (2021) solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya dan difokuskan pada sisi kanan neraca. Tampubolon, dkk (2020) juga berpendapat bahwa solvabilitas sering disebut sebagai *rasio leverage* adalah jumlah proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas juga bisa diartikan sebagai perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya atau kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang, dapat diartikan bahwa solvabilitas dapat mencerminkan risiko keuangan perusahaan. Pengukuran solvabilitas pada perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator. Terdapat dua indikator solvabilitas yaitu rasio utang terhadap ekuitas / *debt to equity ratio* (DAR), rasio utang / *debt ratio* (DER). Menurut Prasetyo & Rohman, (2022) dengan menggunakan DAR dengan membandingkan keseluruhan utang dan keseluruhan asset DAR dianggap mampu mewakili solvabilitas.

2.5. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, Komang, (2023). Menurut Nirawati, dkk (2022) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan juga digunakan untuk menunjukkan kesehatan atau kekayaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya, menurut Agustina, dkk (2022) tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit report lag yang relatif lebih panjang. Pengukuran likuiditas pada perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator diantaranya Rasio Lancar / *Current Ratio* ,Rasio Cepat /*Quick Ratio*, Rasio Kas / *Cash Ratio*. Menurut Agustina, dkk (2022) dengan menggunakan rasio lancar (CR) dengan membandingkan aset lancar dengan utang/kewajibann lancar dianggap mampu mewakili likuiditas.

2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang bisa dibedakan dengan besar kecilnya berdasarkan total modal, total asset, dan pendapatan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan Sastrawan, dkk (2016), sedangkan menurut Artaningrum, dkk (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan dapat dikatakan besar maupun kecil diamati dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset yang dimiliki, penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran Perusahaan merupakan peranan dari kecepatan pelaporan keuangan karena makin besar suatu perusahaan maka dalam melaporkan hasil laporan keuangan yang telah di audit makin cepat karena perusahaan mempunyai kesempurnaan sumber informasi dan memiliki sistem pengawasan internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kekeliruan dalam penyusunan laporan

keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Peraturan Menteri Investasi / Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 1 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kemitraan di Bidang Penanaman Modal antara Usaha Besar dengan Usaha Mikro, Kecil, 2022 bahwa perusahaan kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), perusahaan menengah adalah badan usaha yang didirikan di Indonesia dan total aset tidak melebihi 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah), dan perusahaan besar adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah total aset lebih dari 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah). Menurut Sitilonga, dkk (2022) untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan LN (total asset) yang dianggap mampu mewakili ukuran perusahaan.

2.7. Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan. Menurut Arumningtyas, dkk (2019) jangka waktu dimana KAP melakukan perikatan dengan klien membutuhkan waktu untuk mengenal dan memahami operasi klien. *Audit tenure* berupa angka waktu dimana kantor akutan publik melaksanakan perikatan dengan klien yang dinilai dengan cara menjumlahkan tahun perikatan auditor dari KAP yang sama melaksanakan perikatan audit terhadap auditor, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 pada tahun-tahun selanjutnya. Di Indonesia peraturan terkait *audit tenure* telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Dengan dikeluarkannya peraturan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien. Menurut Sabatini, dkk (2019) *audit tenure* dapat diukur dengan cara menghitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan kerja dengan perusahaan klien yang sama.

2.8. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit sebagai suatu komisi/panitia yang profesional dan independen dibentuk oleh dewan komisaris yang tugasnya untuk ikut serta dalam mengoptimalkan fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menerapkan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate government* di perusahaan-perusahaan. Fakri1 (2019) berpendapat bahwa komite audit yang independen diharapkan mampu mengawasi proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen agar tidak terjadi kesalahan atau pun kecurangan, sehingga auditor akan lebih mudah dalam menyelesaikan proses auditnya dan *audit report lag* perusahaan akan lebih pendek. Keahlian komite audit sangat esensial saat anggota komite audit berhadapan bersama auditor eksternal, hal ini dikarenakan komite audit berperan sebagai mediator antara pihak manajemen dengan auditor eksternal. Komite audit berkewajiban pada dewan komisaris, sehingga komite audit berupaya memperlihatkan kinerja terbaiknya. Untuk mencapai kinerja secara optimal, komite audit harus lebih fokus mengenai segala keputusan yang memengaruhi laporan keuangan perusahaan, sehingga hasil laporan audit terpercaya dan penyelesaian audit juga sebentar.

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori agensi, manajemen lebih mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sedangkan pemilik perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya ROA, artinya perusahaan telah berhasil menghasilkan laba. Sehingga Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mempunyai *audit report lag* yang lebih pendek, hal ini dikarenakan keharusan untuk menyampaikan berita baik secara cepat kepada publik, sedangkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang, dikarenakan dalam proses auditnya, auditor cenderung akan lebih berhati-hati. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan Ariyani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, bahwa Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba, perusahaan yang memiliki laba baik, akan cenderung menyampaikan laporan secara tepat waktu kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Pramaharjan, dkk (2015) yang menurutnya kondisi profitabilitas yang menggambarkan tingkat kinerja perusahaan mempunyai pengaruh langsung pada *audit report lag*. Hal ini disebabkan besarnya profitabilitas perusahaan yang menjadi mempermudah auditor dalam melakukan pengauditan karena auditor tidak memiliki tekanan risiko litigasi. Shinta, dkk (2021) perusahaan yang mengalami laba cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena adanya *good news* yang ingin disampaikan lewat laporan keuangan kepada investor. Dengan demikian perusahaan akan menyediakan segala hal yang dibutuhkan auditor untuk segera menyelesaikan prosedur auditnya. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag

2.9.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori agensi, tingkat solvabilitas mencerminkan kinerja manajemen selaku agen pada perusahaan dalam menangani dan mengelola kewajiban perusahaan. Apabila perusahaan yang memiliki total aktiva lebih kecil dibanding total hutangnya menandakan adanya kondisi keuangan yang tidak sehat. Dimana kondisi tersebut menjadi risiko bagi perusahaan yang berpotensi pada kebangkrutan dan kerugian yang akan dialami oleh prinsipal. Kondisi tidak sehat yang mendorong adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sehingga auditor harus lebih berhati-hati dan cermat dalam memperoleh bukti dan berimbas pada semakin lamanya proses pengauditan yang diperlukan. Hasil penelitian yang dilakukan Prasetyo, dkk (2022) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini disebabkan rasio utang dengan level tinggi menunjukkan jumlah proporsi utang maka pekerjaan audit yang dilakukan perlu dalam berhati-hati dan cermat dalam pelaksanaan audit. Auditor memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk memperoleh bukti-bukti yang cukup agar mengetahui kondisi perusahaan yang senyatanya. Menurut Dewanto (2023); Solvabilitas yang tinggi juga membuat manajemen cenderung akan menunda pelaporan keuangan bahkan memanipulasinya jika perlu. Hal tersebut dengan dalih bahwa kondisi solvabilitas yang tinggi merupakan kabar buruk dan mampu membuat reaksi pasar yang negatif dan tidak menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karenanya akan membuat proses audit menjadi lebih lama dan menyebabkan kenaikan pada jangka waktu *audit report lag* yang dibutuhkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farrid, dkk (2022); Agustina, dkk (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag

2.9.3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori agensi, pemilik perusahaan sebagai pihak prinsipal menginginkan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu tanpa mempertimbangkan tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah, hal ini manajemen selaku agen akan berupaya menutupi kinerja buruknya dengan sengaja melakukan kesalahan atau kecurangan dalam menyusun laporan keuangan yang berdampak pada proses pengauditan yang lebih lama karena auditor harus lebih tekun dan teliti. Menurut Sulistiani, dkk (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas mampu memberikan pengaruh negatif pada *audit report lag* yang artinya semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menjalankan proses audit. Auditor tentu membutuhkan ketelitian untuk meminimalisir terjadinya kesalahan. Tampubolo, dkk (2020) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat hutang jangka pendeknya maka semakin lama proses laporan keuangan akan dilakukan karena akan semakin banyak juga entry yang harus di proses. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komang (2023) ; Nurjanah (2022) Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu:

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit report lag

2.9.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori agensi, selaku (partisipal) pemilik perusahaan tentunya menginginkan perusahaannya terus berkembang menjadi perusahaan yang besar, untuk menjadi perusahaan besar perlu adanya pengendalian internal yang baik. Manager (agen) bertugas untuk mewujudkan semua tujuan perusahaan tercapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewanto (2023) bahwa perusahaan besar dalam implementasinya cenderung memiliki pengendalian internal yang baik yang melindungi aset serta memastikan bahwa semua tindakan perusahaan sesuai pada tujuan dan visi yang telah ditentukan. Pengendalian internal bagi perusahaan besar membantu perusahaan khususnya auditor dalam mempercepat proses audit, karena pengendalian internal yang baik dapat meminimalisir salah saji dalam pelaporan keuangan. Proses audit yang singkat juga mengurangi jangka waktu dalam laporan audit dan mempercepat terbitnya laporan keuangan. Menurut Artaningrum, dkk (2017) bahwa besarnya ukuran perusahaan akan mempercepat jangka waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai sistem penanganan internal yang layak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wirayudha, dkk (2022), Sitilonga, dkk (2022); dan Sudjono (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag

2.9.5. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori agensi pemilik perusahaan (prinsipal) menginginkan dividen secara maksimal, maka manager perusahaan (agen) akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai itu. Dalam proses audit membutuhkan hubungan kerja yang cukup erat antara manajemen perusahaan sebagai pihak klien dengan auditor, namun begitu auditor harus tetap menjaga konsistensinya dan memegang teguh independensi. Hubungan perikatan audit dengan manajemen perusahaan (klien) disebut dengan *tenure audit*. Auditor berperan penting untuk memeriksa dokumen laporan keuangan internal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, dkk (2022), bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap durasi pelaporan audit. Menurut Arumningtyas (2019) *audit tenure* yang panjang akan menghasilkan *audit report lag* lebih singkat, pada masa perikatan yang sudah berlangsung lama, auditor akan lebih memahami operasi, risiko bisnis, dan sistem akuntansi perusahaan yang mengakibatkan hasil proses audit yang lebih efisien. Pendapat tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Ramadhan (2019) yang menyatakan *audit tenure* yang lama akan mengindikasikan *audit report lag* yang pendek. sehingga hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu:

H5: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag

2.9.6. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi komite audit

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), mengingat bahwa manajemen (agen) lebih mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sedangkan pemilik perusahaan (prinsipal) menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek maka dari itu peran komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan sangat penting, dikarenakan keharusan untuk menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, dkk (2016); Tannuka (2019); Fujianti, dkk (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Juanita, dkk (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Tampubolon, dkk (2020) menyatakan bahwa komite audit dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Dari keberagaman hasil tersebut, penelitian ini menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi. Maka hipotesis ke enam pada penelitian ini adalah:

H6: komite audit memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap audit report lag

2.9.7. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi komite audit

Berdasarkan teori agensi, tingkat solvabilitas mencerminkan kinerja manajemen selaku agen pada perusahaan dalam menangani dan mengelola kewajiban perusahaan, apabila rasio keseluruhan utang (solvabilitas) tinggi perusahaan dianggap tidak mampu perusahaan menutupi hutangnya, manajemen selaku agen akan berupaya menutupi kinerja buruknya dengan sengaja melakukan kesalahan atau kecurangan dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan menghindari reaksi negatif dari prinsipal. Kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, berdampak pada auditor yang harus lebih teliti dan berhati-hati dalam pelaksanaan audit, maka dengan adanya peran komite audit diharapkan bisa membantu dalam proses pengauditan yang berfungsi sebagai pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian Tampubolon, dkk (2020), solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Fadoli (2015) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Demikian juga penelitian yang dilakukan Juanita, dkk (2012); dan Tannuka (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan Tampubolon, dkk (2020) menyatakan bahwa komite audit memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H7: komite audit memperkuat pengaruh positif solvabilitas terhadap audit report lag

2.9.8. Pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi komite audit

Berdasarkan teori agensi, bahwa manajemen bertanggungjawab terhadap *stakeholders* melalui pengungkapan kinerja keuangan pada *annual report* yang dikeluarkan untuk mengambil keputusan. Likuiditas menjadi salah satu sarana manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab kepada prinsipal, selain itu likuiditas memengaruhi *audit report lag* dalam proses pengauditan, semakin tinggi tingkat likuiditas maka auditor dan komite audit lebih berhati-hati dan teliti agar tidak ada cela terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Komite audit akan berperan dalam pemenuhan prinsip akuntabilitas dalam usaha melakukan pengawasan terhadap proses manajemen risiko dan keberlangsungan fungsi pengawasan di perusahaan. Artaningrum, dkk (2017) pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian Tannuka (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian Tampubolon, dkk (2020) bahwa komite audit memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*. Dari teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ke delapan pada penelitian ini adalah:

H8: komite audit memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap audit report lag

2.9.9. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag dengan dimoderasi komite audit

Berdasarkan teori agensi selaku (prinsipal) pemilik perusahaan tentunya menginginkan perusahaannya terus berkembang menjadi perusahaan yang besar, untuk menjadi perusahaan besar perlu adanya pengendalian internal yang baik. Melalui perantara manager (agen) diharapkan mampu mewujudkan keinginan tersebut. Berdasarkan penelitian Dewanto (2023) bahwa perusahaan besar dalam implementasinya cenderung memiliki pengendalian internal yang baik yang melindungi aset serta memastikan bahwa semua tindakan perusahaan sesuai pada tujuan dan visi yang telah ditentukan. Pengendalian internal bagi perusahaan besar membantu perusahaan khususnya auditor dalam mempercepat proses audit agar meminimalisir salah saji dalam pelaporan keuangan. Komite audit membantu dewan komisaris untuk memastikan keefektifitasan auditor dalam pelaksanaan tugas auditor. Hasil penelitian Artaningrum, dkk (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, dkk (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian Agustina, dkk (2022) Menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* oleh karena itu dalam penelitian ini ditambahkan komite audit sebagai variabel moderasi, maka hipotesis ke sembilan pada penelitian ini adalah:

H9: komite audit memperkuat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap audit report lag

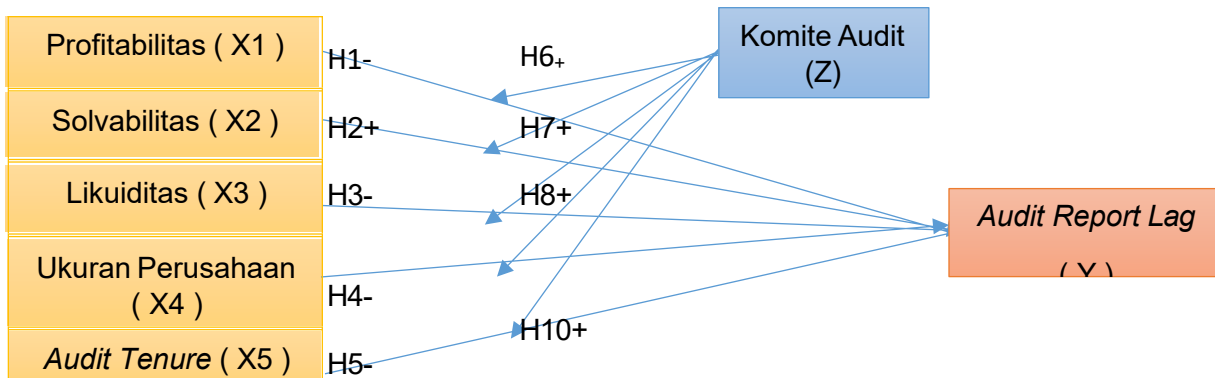
2.9.10. Pengaruh audit tenure terhadap audit report lag dengan dimoderasi komite audit.

Berdasarkan teori agensi pemilik perusahaan (prinsipal) menginginkan usahanya mencapai puncak keuntungan yang tinggi, maka manager (agen) akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai itu. Auditor dan komite audit berperan penting untuk memeriksa dan mengawasi kinerja manajemen agar dapat meminimalisir kecurangan agar tetap berkomitmen pada tujuan perusahaan. Pada penelitian Arumingtyas, dkk (2019) menyatakan *audit tenure* mampu berpengaruh negatif terhadap pelaporan audit, *audit tenure* berpengaruh terhadap pemahaman auditor atas perusahaan klien, auditor tersebut akan sulit memahami perusahaan klien pada awal-awal masa perikatan audit. berbeda dengan penelitian Saputri (2021) Yang berpendapat *audit tenure* berpengaruh positif pada *audit report lag*. Sedangkan penelitian Makhabati, dkk (2019), dan Sabatini, dkk (2019) menyebutkan bahwa waktu perikatan klien dan auditor tidak berpengaruh pada *audit report lag* oleh karena itu dalam penelitian ini ditambahkan komite audit sebagai variabel moderasi. Maka hipotesis ke sepuluh pada penelitian ini adalah:

H10: komite audit memperkuat pengaruh negatif audit tenure terhadap audit report lag

2.10. Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka berikut adalah kerangka yang digunakan pada penelitian:



Gambar 1
Kerangka penelitian

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau disebut dengan data sekunder. Dimana data sekunder tersebut bersumber pada annual report atau informasi keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi periode 2020-2022 yang terpublikasikan di website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.1. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2022 yang memiliki jumlah 76 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder serta informasi lainnya yang diperoleh melalui situs BEI pada perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor barang industri barang konsumsi yang terdaftar periode 2020 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang disertai kriteria-kriteria pada tabel 1 berikut ini sehingga jumlah sampel yang diperlukan menjadi 33.

Table 1

Proses Seleksi Table Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur di sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022	76
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara konsisten laporan keuangan yang selesai diaudit pada periode 2020 sampai 2022	(15)
3	Perusahaan jasa yang menggunakan mata uang selain Rupiah	(3)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode yang berakhir 31 Desember	(0)
5	Perusahaan yang delisting	(2)
6	Perusahaan yang tidak melampirkan laporan profil komite audit pada laporan keuangan pada tahun 2020-2022	(3)
7	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian selama periode tahun 2020-2022	(20)
	Jumlah Sampel (n x periode penelitian) (33 x 3 tahun)	99

3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y), pada penelitian ini yaitu *audit report lag* yang dihitung berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku per 31 Desember hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen Awaludin,dkk (2022). Variabel Independen (X), pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag yang diantaranya; profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, audit tenure. Variabel Moderasi (Z) pada penelitian ini menggunakan komite audit yang merupakan komite yang dibuat dewan komisaris dan bertanggung jawab kepadanya untuk melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, Ihsanul Fakhri (2019). Definisi operasional adalah definisi atau pengertian variabel sesuai dengan penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2
Definisi operasional

No	Nama Variabel	Definisi variabel	Indikator	Referensi
1	Audit Report Lag (Y)	<i>Audit Report Lag</i> adalah durasi penyelesaian audit yang dilakukan auditor dengan mengukur perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit pada laporan keuangan.	Tanggal laporan audit - tanggal laporan keuangan	Sunarsih, dkk(2021); Agustina, dkk (2022)
2	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	ROA	Dura (2018);
3	Solvabilitas (X2)	Solvabilitas diartikan sebagai kapabilitas yang dimiliki suatu entitas untuk mengembalikan kewajiban keuangannya berjangka pendek dan berjangka panjang.	DAR	Prasetyo, dkk (2022)
4	Likuiditas (X3)	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya dalam jangka pendek yang untuk menggambarkan kesehatan atau kekayaan keuangan perusahaan	Rasio Lancar	Agustina, dkk (2022)
5	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang bisa dibedakan dengan besar kecilnya berdasarkan total modal, total asset, dan pendapatan.	LN(Total Aset)	Sitilonga, dkk (2022)
6	Audit tenure (X5)	Audit tenure adalah rentan waktu masa perikatan kerjayang dilakukan oleh auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan.	Jumlah tahun KAP perikatan dengan klien	Sabatini, dkk (2019)
7	Komite Audit (Z)	Komite Audit merupakan komite yang bekerja dengan profesional dan bersifat independen dibentuk dewan komisaris yang tugasnya membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) proses berjalannya pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, serta implementasi dari corporate government di perusahaan-perusahaan.	Jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan.	Sunarsih dkk (2021)

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data sekunder yang melibatkan penggunaan transaksi keuangan historis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 3 periode. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang telah dipublikasikan di BEI selama periode tahun 2020 sampai dengan 2022, diperoleh melalui website BEI (www.idx.co.id).

3.4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan IMB SPSS Statistics versi.24, dengan menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif yang meliputi analisis statistic deskriptif, uji akumsi klasik, uji regresi moderasi.

3.4.1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran yang berguna tanpa adanya melakukan analisis & membuat kesimpulan yang berlaku umum, pengumpulan data memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan data yang sudah terkumpul

karena jika terjadi kesalahan menyebabkan kesimpulan menjadi tidak valid dan berdampak pada penggunaan maupun penerapan hasil penelitian. Alat analisis ini dapat menguji kekuatan hubungan antar dua variabel yang terdiri nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk menilai rata-rata sampel, Ghazali, (2018).

3.4.2. Uji normalitas

Uji normalitas dapat menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya dinyatakan terdistribusi normal atau tidak Ghazali, (2018). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov Test dengan hasil nilai signifikannya $> 0,05$ atau 5%, begitupun sebaliknya.

3.4.3. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Ghazali, (2018) untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi biasanya dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar ketentuan sebagai berikut : 1) Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, artinya model regresi sudah baik. 2) Jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terdapat masalah multikolinearitas, model regresi yang digunakan tersebut tidak baik.

3.4.4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian residual pada satu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain Ghazali,(2018). Apabila varian dari residual pada satu pengamatan adalah tetap maka terjadi homoskedastisitas dan apabila berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak akan terjadi heteroskedastisitas, dan pada penelitian ini diuji dengan uji park. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi.

3.4.5. Uji autokorelasi

Cara untuk mengetahui apakah autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan uji run test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi maupun tidak. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan timbal balik maka dinyatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk mendekteksi apakah data residual terjadi secara random maupun tidak (sistematis). Tidak terjadi autokorelasi yaitu apabila probabilitas signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$

3.4.6. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial berfungsi untuk menguji seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat Ghazali, (2018) . Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) Apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas memiliki 0,05 maka hipotesis tidak terdapat hubungan variabel independen dengan dependen.

3.4.7. Uji Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen Ghazali, (2018) Analisis regresi moderasi pada penelitian ini menggunakan uji *pure moderator*. Pengujian *pure moderator* dibuat dengan melakukan regresi interaksi, tetapi peran variabel moderator bukan sebagai variabel independen Ghazali, (2018) Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apabila variabel hasil tersebut signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi mampu memoderasi hubungan kausal antara variabel independent terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + \beta_4 X_4 * Z + \beta_5 X_5 * Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Audit report lag
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= Solvabilitas
X3	= Likuiditas
X4	= Ukuran perusahaan
X5	= Audit Tenure
Z	= Komite Audit
e	= Standard Error

DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni, & Marlius, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *OSF Preprints*, 5(2), 1–17.

Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657.

Andrew Christian Sudjono, A. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020) Andrew. *Owner*, 6(3), 2304–2314.

Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108.

Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153.

Awaludin, D. T., Hasanudin, & Jannah, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Serta Likuiditas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 11(2).

Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70.

Fadoli, I. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013). *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran, 1(1), 1–15.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*, 1, 154.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54.
- Hapsari, A. N., Putri, N. K., & Arofah, T. (2016). The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies. *Binus Business Review*, 7(2), 197.
- Ihsanul Fakri, S. T. (2019). *Pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag*. 1(3).
- Iwan Kesuma, A., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 151–163.
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Komang, N., Ismayanti, T., Herry, G., Asana, S., & Dewi, T. K. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Uukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report lag Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 4(2), 202–217.
- Kusuma, Z. M., Dewi, T. K., & Adi, I. K. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Danukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 4, 91–105.
- Lianto, N., & Kusuma, H. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 40–47.
- Makhabati, D. N. E., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153.
- Malau, Y. L., & Fithri, N. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2(2), 89–99.
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2122–2148.
- Meckling, M. C. J. and W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Monica Wareza. (2021). Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini daftarnya. In *CNBC Indonesia* (pp. 1–2).
- Muhammad Daffa Dewanto, D. (2023). *pengaruh solvabilitas, provitabilitas, ukuran perusahaan, audit tenure dab reputasi KAP terhadap audit report lag*. 12, 1–13.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri., Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 83–89.
- Nurjanah, V., Andreas, A., & Paulus Silalahi, S. (2022). the Effect of Profitability, Operational Complexity, Audit Committee, Audit Tenure, and Paf Reputation on Audit Report Lag. *Jurnal*

Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 3(3), 382–395.

Nyoman, A. N., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 217–230.

Peng Wi, Farrid Addy Sumantri, B. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *ECO- Fin*, 4(1), 32–41.

Peraturan Menteri Investasi / Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 1 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kemitraan di Bidang Penanaman Modal antara Usaha Besar dengan Usaha Mikro, Kecil, dan M. (2022). *Peraturan Menteri Investasi / Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 1 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kemitraan di Bidang Penanaman Modal antara Usaha Besar dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022*. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022*, 1–13.

Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–8.

Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal*, 3(2), 1–15.

Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143–157.

Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 73–81.

Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate, November*, 1–26.

Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 311–337.

Shinta, A. D., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, Dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Unesa*.

Sihombing, T. (2021). *pengaruh opini audit, audit tenure, dan profitabilitas terhadap audit delay dengan KAP sebagai variabel moderasi*. 14(1), 26–43.

Sitilonga, F., & Purba, N. M. B. (2022). *Analisis Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei*.

Sri Wahyuni Zanra, & Zubir, Z. (2023). the Effect of Auditor Switching and Profitability on Audit Report Lag With the Audit Committee As a Moderating Variable. *International Journal Multidisciplinary Science*, 2(1), 13–21.

Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit

Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset*

Akuntansi Mercu Buana, 8(2), 119–129.

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.

Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020a). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *16(288)*, 82–95.

Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020b). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95.

Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353.

Wirayudha, I. P. B. S., & Budiarta, I. K. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2837.

Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 455–463.

Zahra, N. A. (2017). *analisis pengaruh tenure audit terhadap audit report lag dengan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi*.